



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

## Anggota Bank Sampah Diedukasi soal Gerakan Organikkan Jogja

Sebanyak 180 anggota bank sampah di Kota Jogja diberikan sosialisasi terkait dengan gerakan *Organikkan Jogja* di Balai Kota Jogja, belum lama ini.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Sugeng Darmanto, menjelaskan dalam gerakan ini jajarannya menggandeng anggota TP PKK dan Dharma Wanita. Kampanye *Organikkan Jogja* ini mengajak masyarakat untuk bisa mengolah sampah organik sejak dari rumah tangga. Terlebih, berdasarkan catatan DLH, sampah organik rumah yang paling banyak diproduksi di Kota Jogja. "Sejak diberlakukannya desentralisasi pengolahan sampah perlu penanganan dari hulu mulai

dari rumah tangga dan rumah tangga ini merupakan penghasil sampah terbanyak," kata Sugeng di Balai Kota Jogja, saat ditemui, belum lama ini.



**Gandeng Gendong**

Sugeng mengatakan, Pemkot Jogja juga mengoptimalkan peran bank sampah berbasis RW yang tersebar di Kota Jogja. Lewat bank sampah ini, diharapkan sosialisasi soal penanganan sampah organik bisa sampai di tengah-tengah masyarakat melalui

berbagai pertemuan warga. Sugeng memastikan bermacam metode pengolahan sampah organik juga sudah disosialisasikan selama ini. "Misalnya dengan menggunakan biopori ataupun lodong sisa dapur [loSIDA]," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menuturkan gerakan *Organikkan Jogja* bukan upaya untuk melimpahkan beban tugas Pemkot Jogja kepada masyarakat. Namun, gerakan ini merupakan imbauan kepada masyarakat agar ikut mengolah sampah.

Menurut Sugeng, pengolahan sampah tak bisa dilakukan sendiri oleh pemerintah. Apalagi, Kota Jogja punya keterbatasan lahan. "Pengoptimalan pengolahan sampah butuh peran dari berbagai pihak,"



Harian Jogja/Affi Annissa Karim

**Agenda sosialisasi** kepada anggota bank sampah terkait dengan gerakan *Organikkan Jogja* di Balai Kota Jogja, Rabu (17/7).

kata Sugeng.

Pemilahan menjadi dasar dalam pengolahan sampah. Meski Pemkot

Jogja telah menyiapkan mesin pengolah sampah, tetapi sampah tetap harus dalam kondisi terpilah.

Pemilahan sampah sejak dari rumah tangga akan mempercepat proses pengolahan di TPS3R, sehingga bisa berjalan lebih efektif dan optimal. "Meski ada mesin, sampah juga harus terpilah untuk meringankan beban, dan ini dibantu melalui bank sampah," kata Sugeng.

Dia mengimbau masyarakat untuk menekan timbulan sampah. Sebaiknya mungkin tak menambah potensi sampah baru. Gerakan pengolahan sampah seperti *reduce, reuse, dan recycle harus digencarkan kembali*. "*Reduce*, supaya tidak menimbulkan sampah yang terlalu banyak. Menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah atau *recycle*, kemudian dibantu dalam pemilahan sampahnya," kata Sugeng. (Affi Annissa Karim/\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005